

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

ESRI (*Environmental System Research Institute*) mengeluarkan perangkat lunak SIG baru yaitu Arcgis 10.5, yang mampu mengoptimalkan penggunaannya dalam mengolah dan memanfaatkan berbagai jenis format data sehingga dapat membuat peta yang sesuai dengan kebutuhan penggunaannya. Arcgis 10.5 dapat digunakan baik secara fungsi desktop ataupun memadukan dengan jaringan data. *Geographic Information System* di era modern saat ini berfungsi penting untuk memetakan suatu wilayah atau mengelompokkan persebaran potensi yang ada di permukaan bumi sehingga tidak lagi dibutuhkan waktu berhari-hari untuk pengerjaannya. Pemanfaatan aplikasi sistem informasi geografis, banyak dibutuhkan dalam keperluan pemetaan yang mencakup daerah/wilayah yang begitu luas.

Dam buku yang di tulis oleh “Awangga, R. M. (2019) dengan memanfaatkan bantuan komputer yang didalamnya terdapat teknologi sistem informasi geografis mampu diterapkan untuk mendapatkan keruangan spasial, bentuk-bentuk permukaan bumi sehinga bisa dianalisis dan sesuai dengan permukaan bumi”. Dengan teknologi SIG yang mampu menghasilkan dan mengolah basis data yang digunakan untuk keperluan yang sesuai dengan kebutuhan kemudian divisualisasikan secara khas menampilkan analisis geografis (Hersa Farida Qoriani, 2012). Dalam buku “Prahasta

(2009) menjelaskan bahwa sub-sistem SIG dapat menjelaskan tentang bagaimana sistem informasi geografis bekerja dalam tugasnya yang berfungsi mengumpulkan data-data yang sangat banyak, kemudian dikelola, serta harus di analisis, dan sehingga dapat bekerja dengan baik dalam memberikan data informasi dari berbagai objek ataupun fenomena yang terjadi di permukaan bumi”. Adapun komponen-komponen dalam sistem informasi geografis pernah diperkenalkan oleh Ekadinata, dkk (2008) diantaranya adalah perangkat lunak, perangkat keras, data, pengguna dan aplikasi untuk mengoptimalkan konsep ini bekerja. Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Agus dan Masri Ridwan (2019) mengemukakan bahwa ArcGIS 10.5 menjadi alat bantu yang diperlukan manfaatnya sehingga dapat dilakukannya pembuatan peta dari potensi-potensi wisata yang ada dalam sebuah Kabupaten di Kepulauan Selayar.

Pada “Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Otonomi Daerah”. Pemerintah Pusat memberikan tantangan kepada Pemerintah Daerah untuk menggali seluruh aspek kepariwisataan terkait dengan potensi daya tarik wisata untuk dikembangkan sehingga mampu membuka sektor ekonomi yang dapat mengait lapangan kerja seluas-luasnya. Daya tarik wisata dapat dijangkau oleh calon wisatawan jika keberadaan dan informasi tentang keunikannya diketahui, namun ada juga yang Perkembangan daya tarik wisata yang secara tidak langsung nampak dengan sendiri dengan kata lain spontan menjadi daya tarik wisata meski tidak ada sentuhan studi akademis (Spillane, 1994). Namun hal seperti ini banyak menimbulkan masalah dikarenakan perencanaan yang tidak sesuai. Identifikasi daya

tarik wisata menjadi awal yang harus dilakukan sehingga perencanaan, pengembangan, pembangunan pariwisata lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan yang berdasarkan potensi. Objek bentang alam pada dasarnya memperlihatkan kondisi kekhasan alamiah dan yang masih murni dan sedikit sentuhan dari manusia itu sendiri (Santosa dan Muta'ali 2014). Pendekatan terpadu atau pemanfaatan bidang keilmuan lainya perlu dilakukan. Dalam “Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 50 tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025”. adapun sebagai berikut, daya tarik wisata alam, daya tarik wisata budaya, daya tarik wisata hasil buatan manusia.

Penelitian yang dilakukan oleh “Muh. Ishak Hidayat, dkk. pada tahun 2015 tentang Identifikasi Potensi Wisata Kabupaten Muna”, mengatakan Kabupaten Muna yang terletak dalam administratif Provinsi Sulawesi Tenggara di Kecamatan Lohia memiliki potensi pariwisata yang tinggi untuk dikembangkan.

Menurut Data BPS Muna (2021) Kabupaten Muna terletak di wilayah Provinsi Sulawesi Tenggara, berbatasan dengan Pulau Buton dan Selat Banda. Kabupaten Muna masuk dalam wilayah administratif Pulau Muna. Kondisi geografis Pulau Muna sebagian besar adalah kawasan kars yang tersebar di Kecamatan Lohia, Kecamatan Tongkuno, Kecamatan Gu, Kecamatan Mawasangka, Kecamatan Tolandona. Kecamatan Lohia terletak di Kabupaten Muna yang berjarak 12 km dari pusat Kota Raha. BPS Muna dalam angka 2022 diperkirakan luas daratan Kecamatan Lohia yaitu sekitar 50,21 km<sup>2</sup> yang terletak di bagian Selatan Pulau Muna, terdiri atas 10 Desa yaitu Desa Wabintingi, Desa Liangkobori, Desa Mabolu, Desa Kondongia,

Desa Waara, Desa Mantobua, Desa Korihi, Desa Lakarinta, Desa Lohia dan Desa Loghiya.

Data Dinas Pariwisata dan Ekonomi kreatif Kabupaten Muna (2022) mengatakan pada Kecamatan Lohia terdapat 10 danau air asin dan air tawar, 3 kawasan pantai, 3 bukit kars, 32 gua dan ceruk, dan berbagai warisan budaya lainnya yang tersebar di masing-masing desa.

Kecamatan Lohia memiliki potensi pariwisata alam dan budaya yang unik serta nilai dijadikan destinasi wisata. Potensi tersebut tidak semua bisa dikunjungi dan diakses dengan mudah oleh wisatawan dikarenakan kurangnya informasi potensi, lokasi akurat dan jarak mengenai akses ke lokasi wisata.

Kabupaten Muna dengan potensi wisata yang tersebar luas di Kecamatan Lohia membutuhkan pemanfaatan aplikasi SIG dalam memetakan potensi tersebut. Sebagai dasar pengembangan dan perencanaan Pariwisata yang memiliki dasar informasi yang kuat juga telah dikatakan oleh “Hamdani, A.F dan A.M.M Jamil pada tahun (2016) dalam buku sistem informasi geografis dasar dan pengembangan aplikasinya”. Serta “Gun dan Larsen (1988) dalam Riyawatiningsih dan Purnaweni (2017)”, mengemukakan bahwa penggunaan SIG dalam kebutuhan pengembangan pariwisata masih sangat jarang dilakukan, Padahal hal ini telah diatur dalam literatur pariwisata dan teknologi SIG saat ini telah banyak digunakan untuk keperluan penelitian terkait. Seperti pemetaan objek wisata yang dilakukan oleh Riyawatiningsih dan Purnaweni (2017).

Dari banyaknya temuan inovasi atas pemanfaatan sistem informasi geografis serta dapat digunakan dalam pembangunan pariwisata yang telah dibuktikan oleh beberapa para ahli dan penelitian terdahulu, sehingga sangat penting jika mengangkat topik penelitian dengan judul “Pemanfaatan Aplikasi Sistem Informasi Geografis Arcgis 10.5 pada Potensi Daya Tarik Wisata di Kecamatan Lohia Kabupaten Muna”.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah pemanfaatan aplikasi SIG ArcGis 10.5 yang meliputi pendataan daya tarik wisata alam, budaya, dan buatan potensial dan eksisting yang tersebar di Kecamatan Lohia. Pemetaan persebaran daya tarik wisata alam, budaya dan buatan yang potensial dan eksisting di Kecamatan Lohia. manfaat penerapan aplikasi sistem informasi geografis ArcGis 10.5 sebagai informasi untuk pengelola.

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun 4 hal tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui jenis daya tarik wisata alam, budaya dan buatan yang potensial dan eksisting berbasis sistem informasi geografis ArcGis 10.5 di Kecamatan Lohia, Kabupaten Muna.
2. Mengetahui persebaran daya tarik wisata alam, budaya dan buatan yang potensial dan eksisting berbasis sistem informasi geografis ArcGis 10.5 di Kecamatan Lohia, Kabupaten Muna.

3. Mengetahui akses menuju potensi daya tarik wisata alam, budaya dan buatan yang potensial berbasis sistem informasi geografis ArcGis 10.5 di Kecamatan Lohia, Kabupaten Muna.
4. Mengetahui manfaat penerapan aplikasi sistem informasi geografis ArcGis 10.5 sebagai informasi untuk pengelola.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan penelitian ini secara substansi mencakup pada pendataan jenis daya tarik wisata, persebaran daya tarik wisata dan pemanfaatan penerapan aplikasi sistem informasi geografis ArcGis 10.5 di Kecamatan Lohia. Adapun komponen data dibatasi pada daya tarik wisata alam, budaya dan buatan yang potensial dan eksisting di Kecamatan Lohia, serta akses jarak daya tarik wisata alam, budaya dan buatan yang potensial dan eksisting di Kecamatan Lohia.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini dari perspektif teoritis dan praktis serta akademis

1. Secara Teoritis.

Hasil dari penelitian berdasarkan topik dan lokasi penelitian diharapkan dapat menjadi bahan referensi pengembangan pengetahuan pariwisata terkait pemanfaatan penerapan SIG ArcGis 10.5 pada daya tarik wisata di Kecamatan Lohia, Kabupaten Muna.

2. Secara Praktis.

Hasil dari penelitian berdasarkan topik dan lokasi penelitian diharapkan dapat

bermanfaat bagi Pemerintah Desa di Kecamatan Lohia dan Pemerintah Kabupaten Muna untuk mengembangkan pariwisatanya di masa mendatang dengan konsep sistem informasi geografis spasial keruangan.

3. Secara Akademis.

Hasil dari penelitian berdasarkan topik dan lokasi penelitian diharapkan dapat menjadi referensi dan memperkaya literasi pengetahuan pariwisata dalam sistem informasi geografis Arcgis 10.5 bagi penelitian selanjutnya.